

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/ Rancangan

Desain atau rancangan penelitian merupakan suatu rencana atau strategi yang disusun secara sistematis oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara efektif dan efisien. Desain penelitian juga berfungsi untuk mengontrol variabel yang diteliti serta meminimalkan bias agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Desain deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, melainkan hanya untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan responden terkait hipertensi. Pendekatan yang digunakan adalah cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu sehingga dapat menggambarkan kondisi pengetahuan responden pada saat penelitian dilakukan (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Kerangka Kerja



gambar 3. 1 Kerangka Kerja

3.3 Populasi, Sample, Sampling

A. Populasi

Menurut Nursalam (2020), Populasi merupakan lokasi keseluruhan yang terdiri dari objek maupun subjek yang memiliki karakteristik atau ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti dalam dilakukannya penelitian sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas puskesmas pulung hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit hipertensi atau tekanan darah tinggi.

B. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian penderita hipertensi yang berada di wilayah penelitian dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih agar responden yang terlibat benar-benar mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu penderita hipertensi yang mampu memberikan informasi terkait tingkat pengetahuan yang dimiliki (Sugiyono, 2019).. Adapun kriteria dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Kriteria inklusi adalah subjek penelitian yang dapat mewakili sampel penelitian dan memenuhi kriteria atau syarat, diantaranya adalah:
 1. Penderita hipertensi yang telah didiagnosis oleh tenaga kesehatan.
 2. Pasien tinggal/ berdomisili di sekitar wilayah kerja puskesmas pulung kabupaten ponorogo.
 3. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent.

4. Dalam kondisi sadar atau *compos mentis* dan mampu berkomunikasi dengan baik.
 5. Responden rutin melakukan pemeriksaan di puskesmas maupun saat prolansis.
 6. Responden rutin mengikuti kegiatan prolansis setiap bulan.
- b) Kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel dan tidak memenuhi kriteria untuk penelitian, diantaranya adalah:
1. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
 2. Responden yang mengalami gangguan kognitif atau gangguan komunikasi.
 3. Responden yang sedang dalam kondisi sakit berat saat penelitian berlangsung.

C. Sampling

Teknik yang pada penelitian ini adalah dengan *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* di mana peneliti secara sengaja memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan secara acak, untuk mendapatkan data yang mendalam dan spesifik sesuai sasaran. Untuk sampling yang diambil pada penelitian ini di prolansis hipertensi dengan 30 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah hal yang menjadi fokus atau yang diteliti dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan untuk mengetahui apa yang akan diamati dan diukur oleh peneliti sehingga penelitian menjadi lebih terarah. Variabel dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan *desain deskriptif* yang bertujuan hanya untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden tanpa melihat hubungan antar variabel. Namun, apabila dalam variabel penelitian ini diklasifikasikan, maka dapat dibedakan menjadi variabel

independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi sebagai subjek penelitian, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi. Tingkat pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang pengertian hipertensi, penyebab dan faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta penatalaksanaan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner, kemudian hasilnya dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi atau tempat penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.

2. Waktu

Proses pembuatan studi ini dimulai pada bulan Desember 2025 yang diawali dengan pengajuan judul, penyusunan Bab I, II, dan III pada bulan Desember 2025-Januari 2026, ujian proposal dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2026, pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026, ujian hasil dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2026.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik tentang bagaimana suatu konsep abstrak atau variabel penelitian akan diukur atau diobservasi secara konkret dalam penelitian, memberikan pedoman jelas tentang kegiatan pengukuran agar tidak terjadi kesalahpahaman antar peneliti dan pembaca. Definisi Operasional pada penelitian ini antara lain:

“Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Terapi Bekam Kering *Cupping Therapy* pada Penderita Hipertensi”

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan responden dalam mengetahui, memahami, dan menginterpretasikan informasi terkait terapi bekam kering (*cupping therapy*) serta pengaruhnya terhadap hipertensi. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pemahaman mengenai definisi terapi bekam kering, tujuan, mekanisme kerja, manfaat terhadap penurunan tekanan darah,

indikasi, serta kontraindikasi pada penderita hipertensi. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner tertutup berupa pertanyaan pilihan ganda atau benar/salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Baik: jika skor $\geq 76\%$

Cukup: jika skor $56\%–75\%$

Kurang: jika skor $\leq 55\%$

3.7 Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan keberlangsungan strategi kedekatan dengan subjek dan waktu mengupayakan karakteristik subyek yang diperlukan pada penelitian (Nursalam 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta memperoleh persetujuan melalui *informed consent*. Responden mengisi kuesioner secara mandiri atau dengan bantuan peneliti jika diperlukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahap, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan data, coding untuk memberikan kode pada jawaban, scoring untuk penilaian, serta tabulasi untuk menyusun data ke dalam bentuk tabel (Notoatmodjo, 2018).

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu analisis yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti, yaitu tingkat pengetahuan pada penderita hipertensi. Data yang telah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden terlebih dahulu diolah melalui beberapa tahapan, yaitu editing untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data, coding untuk memberikan kode pada setiap jawaban, scoring untuk memberikan nilai pada setiap jawaban, serta tabulasi untuk menyusun data ke dalam bentuk tabel.

Kemudian, akan dilakukan perhitungan skor total untuk masing-masing responden berdasarkan jumlah jawaban benar. Skor tersebut kemudian diubah ke dalam bentuk persentase dengan rumus: $(\text{jumlah skor yang diperoleh} / \text{jumlah skor maksimal}) \times 100\%$. Hasil persentase tersebut dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan baik (76–100%), pengetahuan cukup (56–75%), dan pengetahuan kurang (<56%). Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan responden secara umum tanpa melakukan uji hubungan antar variabel (Notoatmodjo, 2018; Arikunto, 2013).

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang memuat jumlah dan persentase responden berdasarkan kategori tingkat pengetahuan (baik, cukup, dan kurang). Selain itu, untuk memperjelas gambaran hasil penelitian, data juga dapat disajikan dalam bentuk diagram, seperti diagram batang atau diagram lingkaran, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami distribusi tingkat pengetahuan responden secara visual. Penyajian data yang baik dan sistematis akan membantu dalam proses interpretasi hasil serta penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019).

3.9 Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Prinsip manfaat

- a) Bebas dari penderitaan Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan Subjek harus diyakinkan

bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.

c) Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan 2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

a) Hak untuk ikut tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c) *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).